

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 22 BANDUNG**

Popi Sofyati, Leni Maryani

PPG FKIP Universitas Pasundan

Alamat e-mail : popi.sofyati@gmail.com

No Hp : 081322656013

ABSTRACT

This research is a study of the use of STAD type cooperative learning models to improve students' ability to analyze non-intrinsic short stories in class XI IPS 2 students of SMAN 22 Bandung, which is based on the low value of Indonesian students. The problem of this research is about how to overcome the teacher in improving the ability of students to analyze not short stories. This study aims to improve students' ability to analyze short stories intrinsic. This research method is a classroom action research (CAR) conducted in three cycles. The results of this study indicate the learning process and the ability of students to analyze intrinsic elements increase after the teacher uses the cooperative learning method STAD type. The average value in the first cycle 69.12. Increased value of 9.41 from the average value of 59.71 pretest. The average value in cycle II 77.65 increased an increase of 8.53 from the first cycle test. The average value in cycle III was 84.41, meaning an increase of 6.76 from the second cycle test. Meanwhile, the average post test score of 91.18 increased by 31.47 from the pretest value.

Keywords: Short Stories, Intrinsic short story element, STAD Cooperative Learning Method

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 22 Bandung, yang dilatarbelakangi rendahnya nilai Bahasa Indonesia siswa. Permasalahan penelitian ini adalah tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menganalisis unsur cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur instrinsik cerpen. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen meningkat setelah guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Nilai rata-rata pada siklus I 69.12. Peningkatan nilai sebesar 9.41 dari nilai rata-rata *pretest* 59.71. Nilai rata-rata pada siklus II 77.65 mengalami peningkatan sebesar 8.53 dari tes siklus I. Adapun nilai rata-rata pada siklus III adalah 84.41, berarti mengalami peningkatan

6.76 dari tes siklus II. Sementara itu, *postest* nilai rata-ratanya 91,18 mengalami peningkatan sebesar 31.47 dari nilai *pretest*.

Kata Kunci: cerpen, unsur intrinsik cerpen, metode pembelajaran kooperatif tipe STAD

A. Pendahuluan

Pengajaran sastra dalam dunia pendidikan dimasukkan ke dalam pelajaran bahasa Indonesia. Sastra merupakan bagian dari kesenian yang memiliki unsur keindahan atau estetis yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sehingga perkembangannya mengikuti zaman yang maju dan modern. Peningkatan mutu pengajaran sastra Indonesia memang tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia. Untuk mencapai hal itu, maka dewasa ini sedang giat-giatnya dilakukan usaha meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra.

Salah satu usaha mengapresiasi karya sastra adalah dengan menanamkan kecintaan terhadap karya sastra, yaitu dengan gemar membaca karya sastra cerita pendek. Hal ini merupakan suatu hal yang wajar karena melalui kegiatan mengapresiasi karya sastra

khususnya cerpen, siswa akan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra. Ketika pembaca mengapresiasi salah satu judul cerpen atau cerita pendek, maka akan muncul beberapa pertanyaan misalnya cara penokohnya, settingnya, perwatakan setiap tokoh dan pertanyaan tentang unsur intrinsik lain yang terdapat dalam cerpen itu.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar-mengajar di kelas XI IPS 2 SMAN 22 Bandung, penulis menemukan beberapa permasalahan yang ditimbulkan, baik oleh guru maupun siswa khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya ketika siswa disuruh untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen yang terdapat dalam cerpen, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan unsur intrinsik tersebut, karena selama ini siswa hanya diberikan pengetahuan tentang teori

pengertian dari tema, penokohan, amanat, latar dan juga sudut pandang, tetapi tidak dijelaskan cara menentukan unsur-unsur tersebut, selain itu siswa juga tidak terlalu serius membaca cerpen, dan kebanyakan siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, bersenda gurau dengan temannya sambil lempar-lemparan kertas tanpa memperhatikan apa yang diberitahu oleh guru. Kondisi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang diharapkan jauh dari nilai standar ketuntasan minimal. Selain itu, siswa menganggap pelajaran menganalisis unsur intrinsik cerpen ini merupakan pelajaran yang membosankan, dan murid pun menjadi malas untuk mengikuti pelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengacu pada paparan di atas, dapat diidentifikasi penyebab rendahnya kemampuan siswa kelas XI IPS 2 dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen di SMAN 22, yaitu disebabkan oleh guru yang kurang mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif untuk

memotivasi siswa meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen yaitu melalui metode pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keaktifan dan kemampuan guru, keterampilan kooperatif siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada materi pokok menganalisis unsur intrinsik cerita pendek dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sehingga kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Susilo dalam bukunya yang berjudul Panduan Penelitian Tindakan Kelas (2006: 16), PTK yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah

tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan praktik dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan masukan rekan sejawat, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMAN 22 Bandung tahun pelajaran 2019/ 2020. Penelitian ini dilakukan tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat komponen PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktunya 4 X 45 menit.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari;

a). Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru dan siswa pada kompetensi menganalisis unsur instrinsik cerpen. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:146) dalam observasi sistematis pengamat

menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

b). Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto (1996:234-235) juga menyatakan bahwa metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati berupa catatan, buku, dan sebagainya. Data dokumentasi penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

c). Tes

Pemberian tes ditujukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari setiap siklus. Menurut Suharsimi "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda mengenai unsur instrinsik cerpen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persentase pencapaian nilai siswa dalam siklus I ini masih kurang dari yang diharapkan. Jumlah siswa yang tuntas/di atas KKM sejumlah 11 orang atau mencapai 32 %. Sementara kriteria ketuntasan siswa yang diharapkan adalah 60% di atas KKM. Adapun data hasil observasi menunjukkan jika pembelajaran yang berlangsung belum mampu dikatakan sebagai bentuk pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD sepenuhnya. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu,

1) Siswa

- a) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sementara selama ini mereka dibiasakan belajar dengan metode *teacher centered*.
- b) Siswa masih belum terbiasa untuk bekerjasama.
- c) Kelompok kerja tidak berjalan optimal.

2) Guru

1. Guru belum menguasai konsep pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Perencanaan yang kurang matang membuka peluang siswa untuk bertindak tidak relevan dengan apa yang diharapkan.

Oleh karena itu, siklus II perlu dilakukan untuk mencapai target yang diharapkan.

2. Siklus II

Pada siklus ini terdapat peningkatan dalam segi nilai. Dalam hal pencapaian siswa, jumlah nilai siswa yang berada di atas KKM mencapai 61 %. Namun, pencapaian ini masih di bawah target yang ditetapkan yakni sebesar 80% di atas KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tes siklus II adalah 77,65. Adapun data hasil observasi menunjukkan jika pembelajaran kooperatif tipe STAD masih belum terlihat nyata. Hal ini karena,

1) Siswa

- a) Siswa belum mengenal dan terbiasa dengan Tipe STAD.

- b) Siswa masih belum membuka diri dengan teman untuk bekerjasama.
- 2) Guru
- a) Guru belum melakukan perencanaan yang lebih matang.
 - b) Guru kurang menjelaskan kembali secara singkat mengenai bentuk pembelajaran yang dilakukan.

Dengan demikian, masih perlu dilakukan siklus 3 untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa.

3. Siklus III

Pada siklus ini terdapat peningkatan yang cukup berarti. Dalam hal pencapaian siswa, jumlah nilai siswa yang berada di atas KKM mencapai 95 %. Pencapaian ini di atas target yang ditetapkan yakni sebesar 80% di atas KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tes siklus III adalah 84.41. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh pada post test adalah 91.18 dengan jumlah nilai siswa di atas KKM mencapai 100%. Adapun data hasil observasi menunjukkan jika pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai terlihat nyata. Hal ini dikarenakan:

- 3) Siswa
- a) Siswa mulai mengenal dan terbiasa dengan Tipe STAD.
 - b) Siswa mulai membuka diri dengan teman untuk bekerjasama.
- 4) Guru
- a) Guru melakukan perencanaan yang lebih matang.
 - b) Guru menjelaskan kembali secara singkat mengenai bentuk pembelajaran yang dilakukan.

Peningkatan dalam pembelajaran ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif bentuk pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Perkembangan Pencapaian Hasil Belajar Siswa

No	Jenis Tes	Rata-rata
1	Pre Test	59.71
2	Tes Siklus I	69.12
3	Tes Siklus II	77.65
4	Tes Siklus III	84.41
4	Post Test	91.18

D. Kesimpulan

Berdasarkan perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan yang positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh pada siklus pertama dengan rata-rata nilai tes 69.12 adalah sebesar 9.41 dari nilai rata-rata *pretest* 59.71 . Adapun tes siklus II yang nilai rata-ratanya 77.65 mengalami peningkatan sebesar 8.53 dari tes siklus I. Pada siklus III, rata-rata nilai adalah 84.41, berarti mengalami peningkatan 6.76 dari tes siklus II. Sementara itu, *posttest* yang nilai rata-ratanya 91,18 mengalami peningkatan sebesar 31.47 dari nilai *pretest*.

Adapun peningkatan pemahaman siswa secara aktif terlihat nyata ketika berada dalam tugas rata-ratanya 68%, mendengarkan dengan aktif rata-ratanya 75 %, berdiskusi rata-ratanya 67 %, dan mendorong berpartisipasi rata-ratanya 36 %. Hasil tersebut sudah mencerminkan

pembelajaran kooperatif di mana siswa lebih aktif bekerjasama dengan temannya sebelum bertanya pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. . 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Pengertian Cerpen: Struktur, Ciri-Ciri, dan Unsur-Unsur Cerpen. Artikel. Tersedia : (3 Oktober 2019).